

Peningkatan Kompetensi Guru Menyusun RPP Melalui *Lesson Study* di SDK Gaibhabha

Martina Nona

e-mail: nonamartina89@gmail.com

SDK Gaibhabha, Ende, Indonesia

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru SDK Ghaibhabha dalam menyusun RPP. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) dimana subyek penelitian terdiri atas 6 (enam) orang guru. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dimana untuk melihat kompetensi guru dari siklus I ke siklus II digunakan persentase rata-rata sesuai pedoman acuan penilaian RPP guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menyusun RPP pada guru SDK Gaibhabha setelah diterapkan *lesson study* selama dua siklus.

Kata kunci: *Lesson study*, RPP

ABSTRACT: *This study aims to improve the ability of SDK Ghaibhabha teachers in preparing lesson plans. This research is a school action research where the research subjects consist of 6 teachers. The data were obtained by using observation, interview and documentation techniques. The data analysis used was a qualitative descriptive analysis technique where to see the teacher's competence from cycle I to cycle II, the average percentage was used according to the teacher's RPP assessment reference guide. The results showed that there was an increase in the ability to prepare lesson plans for the Gaibhabha SDK teachers after applying lesson study for two cycles.*

Keywords: *Lesson study, lesson plans*

PENDAHULUAN

Salah satu tugas profesional guru adalah dapat membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan serta mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru membutuhkan pedoman dalam menerapkan tugas profesionalitas tersebut. Pedoman tersebut menurut PP nomor 19 tahun 2005 pasal 20 salah satunya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sesuai peraturan tersebut, RPP memegang peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Semakin baik kualitas sebuah RPP, maka akan semakin baik pula kualitas suatu proses pembelajaran (Sa'bani, 2017). Dengan demikian menurut Kusumawati (2016), kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tentunya dituntut agar kualitasnya selalu baik bahkan meningkat.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif (Arman, 2016). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan alat pembelajaran yang wajib dibuat oleh guru. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran (Handayani, 2019). Guru sebagai tenaga profesional dibidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, harus juga mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Proses penampilan merupakan tatap muka di kelas, adalah bagian terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar, dimana terjadi interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan materi.

Meskipun RPP merupakan bagian yang penting namun dalam praktiknya kegiatan menyusun RPP ini sering diabaikan (Khaerani, 2016). Gambaran

permasalahan ini terjadi pada hampir semua sekolah salah satunya di SDK Gaibhabha. SDK Gaibhabha merupakan salah satu sekolah dasar yang terdapat di kecamatan Detukeli, kabupaten Ende. Selama peneliti menjabat sebagai kepala sekolah di SD tersebut, ditemukan permasalahan masih rendahnya kompetensi guru dalam menyusun RPP. Temuan ini berdasarkan observasi awal peneliti dimana para guru belum terbiasa menyusun RPP secara mandiri. RPP yang ada sebagian merupakan hasil fotokopi dari guru lain ataupun sekolah lain. Beberapa guru yang menyusun RPP tidak menggunakan pedoman yang berlaku. Setelah melakukan percakapan dengan guru terkait dengan penyusunan RPP, disepakati adanya pembinaan dan bimbingan kepada seluruh guru dalam menyusun RPP yang baik. Salah satu bentuk pembinaan yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan lesson study.

Lesson study adalah kegiatan kajian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (Tedjawati, 2011). Lesson study merupakan proses yang mengolaborasikan guru dalam grup kecil untuk merencanakan, mengajar, mengobservasi, meninjau kembali dan melaporkan hasilnya pada aplikasi dalam pengajaran individu (Junaid dan Baharuddin, 2020). Inovasi proses pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan pada kegiatan lesson study ini bersifat aktif, praktis, menyenangkan, dan efektif. Dalam pelaksanaannya, kegiatan lesson study ini tidak bersifat instruksi atau menggurui, akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif antara dosen dan guru, guru dengan guru, dan guru pamong dengan guru praktikan.

Implementasi lesson study secara kolektif kolegial dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran secara efektif melalui chapter design dan lesson design,

peningkatan pengelolaan proses pembelajaran dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan, penggunaan memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dengan indikator capaian pembelajaran, dan ketepatan instrumen evaluasi pembelajaran dalam mengukur ketercapaian hasil belajar siswa. Dengan demikian perlu diterapkan hal serupa pada guru-guru di SDK Gaibhabha dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP.

LANDASAN TEORI

Menurut Daryanto dan Rahardjo (2012 : 42), *lesson study* ialah model bimbingan profesi pendidik dengan membahas pembelajaran secara bersama-sama dan berkesinambungan sesuai dengan prinsip *mutual learning*. Sehingga komunitas belajar bisa terbentuk. *lesson study* bisa bermanfaat sebagai aktivitas pembelajaran yang adaptif dengan situasi dan persoalan yang menghadang pengajar. Sedangkan menurut Kopp (Widharta et.al, 2008: 9). *Lesson study* merupakan aktivitas peningkatan kompetensi profesional guru yang dikembangkan dengan terstruktur oleh pendidikan Jepang yang mempunyai misi untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran lebih stabil dan efektif. *Lesson study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu *plan* (merencanakan), *do* (melaksanakan), dan *see* (merefleksi) yang berkelanjutan. Dengan kata lain *lesson study* merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continous improvement*).

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Selanjutnya menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013

lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, tahapan pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu mengacu pada silabus. Sementara itu menurut Panduan Teknis Penyusunan RPP di Sekolah Dasar, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Dalam konteks penelitian ini diterapkan *lesson study* sebagai bentuk tindakan dalam mengatasi persoalan rendahnya kompetensi guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Proses penelitian dilakukan selama semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan subyek penelitian sebanyak 6 (enam) orang guru. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian

yang bersifat menggambarkan fakta atau realita sesuai dengan data yang diperoleh. Untuk melihat kompetensi guru dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase rata-rata. Adapun kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Peningkatan Keterampilan Guru

Persentase Peningkatan Keterampilan Guru	Kategori
80 – 100	A (Baik)
60 – 79	B (Cukup)
40 – 59	C (Kurang)
< 39	D (Sangat Kurang)

Indikator yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: 1) terjadi peningkatan kompetensi guru yang ditandai dengan rata-rata kelengkapan perangkat pembelajaran 80; 2) guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan kategori Baik.

PEMBAHASAN HASIL

Proses penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan pada *lesson study* yakni *plan*, *do* dan *see*. Tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap *Plan*.

Tahap *plan* dilakukan dengan merencanakan pembelajaran yakni menentukan tema, identifikasi konsep penting, memilih strategi pembelajaran dan asesmen, membahas isi materi ajar. Poin-poin hasil pembahasan tersebut kemudian dituangkan ke dalam RPP

2. Tahap *Do*.

Tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan desain pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap *plan*, sedangkan guru lain bersama kepala sekolah akan melakukan pengamatan dan investigasi.

3. Tahap *see*

Tahap ini merupakan tahap refleksi dan diskusi setelah melakukan proses

pembelajaran. Setelah apa yang telah dilakukan pada tahap refleksi maka pengetahuan baru akan muncul maka selanjutnya akan dilakukannya perbaikan dan evaluasi untuk naik level.

Setelah tahapan *plan*, *see* dan *do* dilakukan dalam dua siklus, diperoleh hasil penilaian RPP terhadap sesuai Tabel 2 dan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran sesuai Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Penilaian perangkat pembelajaran

Guru	Siklus I		Siklus II	
	Persentase (%)	Keterangan	Persentase (%)	Keterangan
1	80	Baik	83	Baik Sekali
2	75	Cukup	93	Baik Sekali
3	78	Baik	88	Baik Sekali
4	80	Baik	80	Baik
5	75	Cukup	83	Baik
6	80	Baik	90	Baik Sekali
Rata-rata (%)	78	Baik	86	Baik Sekali

(Sumber: data diolah)

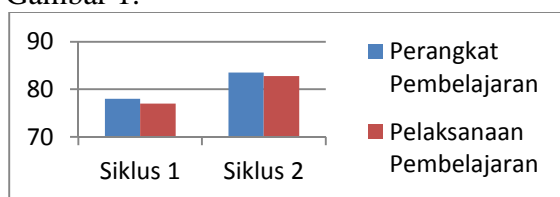
Tabel 3 Hasil Observasi pelaksanaan pembelajaran

Guru	Siklus I		Siklus II	
	Persentase	Keterangan	Persentase	Keterangan
1	70	Cukup	80	Baik
2	81	Baik	85	Baik
3	83	Baik	87	Baik
4	70	Cukup	80	Baik
5	83	Cukup	80	Baik
6	75	Baik	85	Baik
Rata-rata	77	Cukup	82,8	Baik

(Sumber: data diolah)

Tabel 2 menunjukkan perolehan penilaian perangkat pembelajaran dimana pada siklus I diperoleh nilai sebesar 78%

atau dalam kategori cukup. Empat orang guru mendapat predikat baik dalam menyusun perangkat pembelajaran. Sementara dua guru lainnya memperoleh predikat cukup karena pemilihan strategi pembelajaran yang kurang menarik. Sedangkan dalam implementasi pembelajaran pada siklus I, tiga guru mendapat kategori cukup dan tiga guru lainnya mendapat kategori baik. Rata-rata perolehan persentase pelaksanaan pembelajaran sebesar 77%. Nilai ini masih belum sesuai seperti yang diharapkan karena masih berada dalam kategori cukup. Oleh karena itu dilakukan siklus II dimana diperoleh hasil penilaian perangkat pembelajaran sebesar 86 dengan kategori baik sekali dan implementasi pembelajaran mendapat nilai sebesar 82,8% dengan kategori baik. Secara umum perbandingan nilai tersebut mengalami peningkatan apabila ditinjau dari keadaan siklus I maupun siklus II. Perbandingan persentase penilaian guru tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Perbandingan hasil penilaian siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil penilaian, baik dalam perangkat pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I perolehan nilai perangkat pembelajaran rata-rata sebesar 78% dan meningkat menjadi 86% pada siklus II. Dengan kata lain perangkat pembelajaran pada siklus I memperoleh kategori cukup dan meningkat menjadi kategori baik sekali pada siklus II. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media, pada siklus I memperoleh persentase sebesar 77% atau dalam kategori cukup. Rata-rata tersebut meningkat pada siklus 2 menjadi 82,8% atau dalam kategori baik. Berdasarkan

indikator kinerja dalam penelitian ini, maka perolehan nilai perangkat pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran dalam siklus 2 telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Dengan demikian, lesson study dapat meningkatkan kemampuan guru-guru di SDK Gaibhabha dalam menyusun RPP.

Lesson study adalah sistem penyelidikan kelas di mana beberapa guru secara kolaboratif merencanakan, mengajar, mengamati, merevisi dan memberikan hasil pelajaran satu kelas. Dalam *lesson study*, guru dengan bijak mengeksplorasi bagaimana siswa belajar, berpikir dan merubah perilaku sebagai hasil dari pembelajaran. Praktek *lesson study* dapat mengarah pada peningkatan pengajaran ketika guru menjadi lebih tahu tentang bagaimana siswa mereka belajar dan berpikir serta bagaimana instruksi mempengaruhi pemikiran siswa.

Sebuah model pembinaan profesi guru haruslah memberikan manfaat yang besar terhadap pe-ningkatan kompetensi profesional guru. begitupun dalam penelitian ini, setelah diterapkan lesson study dalam dua siklus, terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru-guru SDK Ghaibhabha dalam menyusun RPP. Temuan ini sesuai manfaat lesson study yang diungkapkan Rusman, bahwa lesson study dapat meningkatkan kualitas rencana pembelajaran termasuk komponen-komponennya seperti bahan ajar, *teaching materials (hands on)* dan strategi pembelajaran (Anggara dan Chotimah, 2012). Selain itu lesson study juga bermanfaat dalam menguatkan hubungan antara pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan pembelajaran jangka panjang, meningkatkan pengetahuan guru tentang materi ajar dan pembelajarannya, menguatkan hubungan kolegalitas baik antar guru maupun dengan observer lain selain guru serta motivasi guru untuk senantiasa berkembang.

Dalam sejumlah penelitian, *lesson study* terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam sebuah kelompok

kerja guru, hal ini tergambar dalam hasil penelitian Supranoto (2015) yang menerapkan *lesson study* dalam meningkatkan kompetensi guru SMA Bina Mulya Gading rejo. Persamaan dalam penelitian ini yakni dimana salah satu masalah yang dialami oleh guru-guru yakni kurangnya persiapan dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran atau tidak memiliki RPP. Setelah diterapkan *lesson study*, terjadi peningkatan pemahaman guru terutama kompetensi pedagogik. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Handayani dkk (2015) membuktikan bahwa *lesson study* dapat meningkatkan penerapan *lesson study* dapat meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa calon guru fisika. Dalam konteks penelitian tersebut difokuskan pada peningkatan kemampuan mengajar para calon guru dimana hal tersebut meningkat dari kriteria kurang baik menjadi kriteria sangat baik. Sedangkan dalam penelitian ini penerapan *lesson study* untuk meningkatkan kemampuan menyusun RPP guru. sehingga melalui kegiatan ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa di SDK Gaibhabha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *lesson study* dapat meningkatkan kemampuan guru SDK Gaibhabha dalam menyusun RPP. Hal ini terbukti setelah diterapkan *lesson study* dalam dua siklus terjadi peningkatan dimana pada siklus I hasil penilaian RPP dalam kategori cukup dan meningkat menjadi kategori baik pada siklus II. Demikian halnya dalam pelaksanaan pembelajaran, pada siklus I rata-rata guru memperoleh predikat cukup dan meningkat menjadi predikat baik pada siklus II.

Daftar Pustaka

Anggara, R. & Chotimah, U. 2012. Penerapan *Lesson Study* Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran

(MGMP) Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PKn SMP Se-Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Forum Sosial*, Vol. V, No. 02

Arman, A. 2016. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. I No.1

Daryanto & Rahardjo, M. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.

Junaid, R. & Baharuddin, M.R. 2020. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study*

Handayani, H.N. 2019. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Dan Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Teknik IHT (In House Training). *Jurnal Ideguru*, Vol.4, No.1

Khaerani, N.C. (2016). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Kegiatan IHT (In House Training). *Didaktikum : Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* Vol. 17, No. 1

Kusumawati, H. 2016. Peningkatan Kompetensi Guru SD Dalam Menyusun RPP Dan Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Tutor Sejawat. *Jurnal Satya Widya*, Vol. 32, No.2

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran

Sa'bani, F. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 2, Nomor 1

Supranoto, H. 2015. Penerapan *Lesson Study* Dalam Meningkatkan

Kompetensi Pedagogi Guru SMA
Bina Mulya Gadingrejo Tahun
Pelajaran 2015/2016. *Jurnal
Promosi*, Vol.3. No.2
Tedjawati, J.M. 2011. Peningkatan
Kompetensi Guru Melalui Lesson
Study: Kasus di Kabupaten Bantul.

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,
Volume 17, Nomor 4.
Widharta, Sudarmanto & Ratnaningsih,
2008. *Lesson Study Sebuah Upaya
Peningkatan Mutu Pendidikan
Nonformal*. Surabaya : Prima
Printing